

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih dan menyebabkan menurunnya kekebalan tubuh manusia. Sedangkan Acquired immunodeficiency Syndrome (AIDS) adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh maka orang tersebut sangat mudah terkena berbagai penyakit (infeksi oportunistik) yang sering berakibat fatal (Handayani, 2017).

Secara global, 37,7 juta orang hidup dengan HIV pada akhir 2020. Diperkirakan 0,7% orang dewasa berusia 15-49 tahun di seluruh dunia hidup dengan HIV, meskipun beban epidemi terus sangat bervariasi antara negara dan wilayah (World Health Organization, 2020).

Berdasarkan Laporan Eksekutif Perkembangan HIV AIDS Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2022. Jumlah kasus baru HIV dilaporkan 466.978 kasus. Menurun dibandingkan jumlah ODHIV tahun 2021 sebanyak 526.841.

Berdasarkan data Poliklinik VCT di RSUD Kaimana sampai bulan Juli 2024 terdapat sebanyak 593 kasus HIV diantaranya: dirujuk keluar daerah Kaimana 80 orang, aktif pengobatan ARV 142 Orang, Lost to Follow Up 248 Orang, meninggal 121 Orang, dan Stop pengobatan ARV 2 orang.

Bagi seorang ODHA permasalahan yang dihadapi bukan hanya terkait gangguan fisik akibat progres penyakit, namun sosial dan emosionalnya juga terganggu (Nostlinger, 2015). Gangguan sosial dan emosional akan membentuk konsep diri dari ODHA tersebut, karena konsep diri merupakan pandangan individu mengenai siapa dirinya yang dapat diperoleh lewat informasi yang diberikan orang lain. Selanjutnya, pengetahuan tentang diri ini digunakan dalam menginterpretasikan informasi dan pengalaman, serta basis pengambilan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, konsep diri merupakan penentu sikap individu dalam bertindak laku.

Oleh sebab itu dukungan dari lingkungan sosial sangat membantu mereka dalam mengembangkan dirinya. ODHA bukan berarti mereka tidak dapat berkembang dan tidak mampu hidup dalam lingkungan masyarakat, untuk hidup mereka sangat membutuhkan dukungan sosial dari keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekitarnya, karena mereka merupakan sekelompok individu yang tidak seperti orang sehat pada umumnya.

Dukungan sosial dari keluarga akan lebih difokuskan disini karena dukungan keluarga termasuk hal yang paling dibutuhkan seseorang dalam meningkatkan motivasi sehingga dapat mempengaruhi

kesehatan individu dan rasa putus asa karena menderita penyakit HIV/AIDS. Dengan dukungan dari keluarga seseorang termotivasi untuk terus melanjutkan hidup, hingga seseorang tersebut mendapatkan perasaan nyaman dan tenang saat mengetahui dengan jelas bahwa keluarganya tidak menjauhinya, tidak acuh tak acuh terhadap dirinya dan lebih mendukungnya dalam menjalani hidupnya atas penyakitnya.

Namun kenyataan yang terjadi di masyarakat adalah penyakit HIV AIDS dianggap sebagai penyakit kutukan akibat perbuatan menyimpang karena penyakit HIV AIDS begitu melekat pada orang-orang yang melakukan penyimpangan seperti PSK (Pekerja Seks Komersial), gay, pelaku seks bebas dan pengguna narkoba suntik. Perlakuan tidak seimbang yang diberikan pada ODHA disebabkan ODHA dianggap sebagai pembawa penyakit menular, berbahaya dan mematikan. Hal tersebut menyebabkan ODHA memiliki pandangan negatif tentang diri sendiri dan merasa ditolak lingkungan sekitar karena sakit yang dideritanya sehingga memiliki pemikiran negatif, sikap putus asa, depresi, perasaan tertekan dan keinginan mengakhiri kehidupan.

Pada Survei awal yang dilakukan terhadap 15 orang pasien ODHA di Poliklinik PDP HIV Dan IMS RSUD Kaimana, diketahui bahwa 9 orang diantaranya merasa rendah diri dan tidak mau bergaul dengan orang-orang disekitarnya, mereka merasa tidak berguna dan tidak puas dengan kondisi kesehatannya sekarang. Sembilan (9) dari ODHA tersebut juga merasa stres dengan kondisi kesehatannya sekarang, terutama karena banyaknya masalah kesehatan fisik yang harus diatasi dan juga stigma negatif yang diberikan masyarakat pada mereka. Peneliti juga menemukan 8 orang ODHA yang pergi berobat ke rumah sakit ditemani orang lain karena keluarganya tidak bisa menemani dan keluarga juga kurang peduli dengan keluhan-keluhan mereka. Sebanyak 10 orang dari pasien tersebut menyatakan bahwa banyak orang yang mengucilkan dan menolak kehadiran mereka dalam berbagai kegiatan sosial. ditemukan juga pasien yang datang berobat masih ada yang minder dan takut dikucilkan oleh orang di sekitar yang juga datang untuk berobat di RSUD kaimana. Pasien tersebut sering datang dan duduk agak jauh terpisah dari pasien-pasien yang lain. Ada juga pasien yang tidak datang secara langsung untuk mengambil obat ARV tapi di titipkan pada perawat atau dokter untuk diambilkan dengan alasan malu dilihat oleh orang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti: Hubungan Dukungan Keluarga Dan Dukungan Sosial Terhadap Konsep Diri Pasien HIV/AIDS di Poliklinik PDP HIV Dan IMS RSUD Kaimana Kabupaten Kaimana Tahun 2025.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga Dan Dukungan Sosial Terhadap Konsep Diri Pasien HIV/AIDS Di Poliklinik PDP HIV Dan IMS RSUD Kaimana Kabupaten Kaimana Tahun 2025?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dan Dukungan Sosial Terhadap Konsep Diri Pasien HIV/AIDS Di Poliklinik PDP HIV Dan IMS RSUD Kaimana Kabupaten Kaimana Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Mengidentifikasi Dukungan Keluarga pada pasien HIV/AIDS di Poliklinik PDP HIV Dan IMS RSUD Kaimana Kabupaten Kaimana Tahun 2025.
- 1.3.2.2 Mengidentifikasi Dukungan Sosial pada pasien HIV/AIDS di Poliklinik PDP HIV Dan IMS RSUD Kaimana Kabupaten Kaimana Tahun 2025.
- 1.3.2.3 Mengidentifikasi Konsep Diri pasien HIV/AIDS di Poliklinik PDP HIV Dan IMS RSUD Kaimana Kabupaten Kaimana Tahun 2025.
- 1.3.2.4 Menganalisis hubungan Dukungan Keluarga dan Dukungan Sosial dengan Konsep Diri pasien HIV/AIDS di Poliklinik PDP HIV Dan IMS RSUD Kaimana Kabupaten Kaimana Tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai Hubungan Dukungan Keluarga Dan Dukungan Sosial Terhadap Konsep Diri Pasien HIV/AIDS Di Poliklinik PDP HIV Dan IMS RSUD Kaimana.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya:

1.4.2.1 Bagi Lahan Peneliti

Memberikan informasi bagi instansi terkait khususnya RSUD Kaimana sehingga dapat dijadikan pengambilan kebijakan terkait konsep diri pasien HIV/AIDS di Poliklinik PDP HIV Dan IMS RSUD Kaimana Kabupaten Kaimana.

1.4.2.2 Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data dasar dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan penelitian mengenai kasus konsep diri pasien HIV/AIDS di Poliklinik PDP HIV Dan IMS RSUD Kaimana Kabupaten Kaimana.



1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan VARIABEL
1	Wiwik Utami (2019)	Konsep Diri Anak Remaja Dengan Hiv / Aids Di Ruang Poli Sehati Rsud Dr. R. Sososdoro Djatikoesoemo Bojonegoro	Deskriptif	Accidental Sampling	Remaja Yang Menderita HIV/AIDS Yang Menjalani Rawat Jalan Di Ruang Poli Sehati RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro Lebih Dari Sebagian Memiliki Konsep Diri Dalam Kategori Positif.	• Variabel Independen: Konsep Diri Positif Dan Konsep Diri Negatif • Variabel Dependen: Remaja Dengan Hiv / Aids

2	Widia Shofa, (2017)	Hubungan Konsep Diri Dan Tingkat Religiusitas Dengan Kepatuhan Minum Obat Arv Pada Wanita Hiv Positif	Kuantitatif (<i>Cross Sectional</i>)	<i>Consecutive Sampling</i>	Ada Hubungan Konsep Diri Dan Tingkat Religiusitas Dengan Kepatuhan (Adherence) Minum Obat ARV Pada Wanita HIV Positif Di Poli VCT RSUD Waluyojati Kraksaan Probolinggo Dengan Kekuatan Hubungan Rendah. Nilai R = 0,337 Dan Nilai R Square = 0,114 Dan Nilai Adjustes R Square 0,087. Hal Ini Menunjukkan Bahwa Ada Pengaruh Variabel Independen Lainnya sebesar 91,3% Terhadap	• Variabel Independen: Konsep Diri Dan Tingkat Religiusitas • Variabel Dependen: Kepatuhan Minum Obat Arv.
---	------------------------	---	---	-----------------------------	---	---

					Variabel Dependen.	
3	Wahyu Yusianto (2022)	Hubungan Konsep Diri Dengan Tingkat Depresi Pasien Hiv Di Rsu Dr. Soetrasno Rembang	Deskriptif Korelatif Dengan Rancangan Cross Sectional	<i>Purpose Sampling</i>	Ada Hubungan Yang Cukup Kuat Konsep Diri Dengan Tingkat Depresi Pasien HIV Di RSUD Dr. R Soetrasno Rembang.	• Variabel Independent: Konsep Diri • Variabel Dependen: Tingkat Depresi

4	Ayudya Ayangsanya Dhi'wa Pitaloka (2024)	Gambaran Konsep Diri Dan Resiliensi Orang Dengan Hiv (Odhiv)	Deskriptif Kuantitatif Dengan Desain Studi <i>Cross Sectional</i>	<i>Consecutive Sampling</i>	Hasil Analisa Yang Telah Dilakukan Menunjukkan Bahwa Mayoritas Usia Yang Terkena HIV Yaitu Pada Usia 15-25 Tahun, Mayoritas Berjenis Kelamin Laki- Laki Dan Status Perkawinan Belum Kawin Dan Mayoritas Mengalami Kurangnya Percaya Diri Dan Trauma Pada Masyarakat.	• Variabel Independent: Stres, Dukungan Keluarga, Dukungan Sosial. • Variabel Dependen: Konsep Diri Penderita HIV
---	---	---	--	---------------------------------	--	--